

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dan pengolahan data, pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik materi teks anekdot kelas X SMA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, bahwasannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang menggunakan media belajarnya berbasis proyek, peserta didik diminta untuk menghasilkan sebuah karya dari tugas proyek yang dikerjakan. Meningkatnya hasil belajar terlihat dari teks yang dibuat peserta didik dilihat dari aspek isi dan kebahasaan. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang dihadapi. Dengan menintegrasikan nilai budaya lokal berarti telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Pemakaian budaya lokal dalam pembelajaran berbasis lokal sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar, karena peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal yang dimiliki. Pembelajaran berbasis lokal dapat juga memperkaya budaya lokal yang pada gilirannya juga dapat mengembangkan

dan mengukuhkan budaya nasional yang merupakan puncak-puncak budaya lokal dan budaya etnis berkembang.

- (2) Hubungan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan basis kearifan lokal, materi menulis teks anekdot terletak pada struktur isi dan kebahasaan yang tepat dengan topik kearifan lokal. Ini juga dapat dijadikan indikator kreativitas peserta didik dalam membuat teks anekdot yang menarik. Isi teks anekdot lebih kreatif dan bervariasi dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), karena pada saat pelaksanaan peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, sehingga peserta didik dapat saling berbagi ide dalam membuat suatu karya yang menarik. Pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari instrument nilai yang dibuat, bahwa hampir semua peserta didik memahami materi dan mendapat nilai yang tinggi sesuai skor baik isi maupun struktur kaidah penulisan teks anekdot.
- (3) Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada terlaksananya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terletak pada pengurangan waktu pada masa pandemi saat ini karena langkah-langkah model pembelajaran yang cukup panjang, serta pemilihan pada kompetensi dasar dan indikator yang dipakai sesuai atau tidak digunakan menggunakan model tersebut. Kelebihan dari terlaksananya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), peserta didik lebih kreatif dalam membuat sebuah karya, teks anekdot yang dibuat juga sangat menarik, hal tersebut terlihat dari hasil karya yang mereka buat. Dari topik yang diberikan yakni kearifan lokal

daerah jambi, peserta didik dapat menjadikan permasalahan budaya di sebuah teks anekdot sehingga karya dibuat peserta didik sangatlah menarik.

## **5.2 IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat memaksimalkan kualitas belajar dengan pelaksanaan model pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran online/offline saat ini. Salah satu model yang sangat disarankan oleh penulis adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dikarenakan model ini lebih pada proses pembelajaran berkelompok, sehingga diharapkan ide serta pendapat peserta didik dapat saling melengkapi sehingga nanti karya yang dihasilkan lebih bervariasi dan menarik.
2. Pada bidang pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat SMA pada masa pembelajaran online/offline saat ini.
3. Peneliti lain yang berniat mengembangkan kembali variabel-variabel yang relevan pada materi sehingga nantinya akan dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik, lengkap, dan bermutu.

## **5.3 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya banyak berlatih membaca khususnya membaca teks anekdot, karena dengan membaca dan memahami isi bacaan maka peserta

didik akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai suatu hal, selain itu, membaca merupakan keterampilan yang sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran semua bidang studi.

2) Bagi guru

Guru hendaknya memotivasi peserta didik dalam kegiatan membaca. Khususnya kemampuan membaca teks anekdot yang dirasa masih perlu ditingkatkan.

3) Bagi sekolah

Di masa abad-21, remaja khususnya peserta didik ketertarikan terhadap membaca dan menulis masih perlu dipantau dan memberikan wadah kepada peserta didik untuk menunjang aktivitas tersebut. Dan peran sekolah sangatlah besar dalam memberikan wadah kepada peserta didik untuk menunjang aktivitas tersebut.

4) Bagi peneliti/peneliti selanjutnya

Kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot tidak dipengaruhi oleh kemampuan membaca saja, ada banyak pengaruh yang menghambat siswa memahami sebuah materi, salah satunya kemudahan dalam mengakses internet. Tak jarang peserta didik di tingkat SMA sudah mulai melakukan plagiat dalam membuat sebuah karya. Maka peneliti menyarankan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dalam bidang menulis terkhusus teks anekdot.